



Konsep *Rahmatan Lil Alamin* Imam Shamsi Ali Sebagai Strategi Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah Kultural di Amerika*

Indriya Indriya,¹ Intan Dwi Wijayanti,² Arif Amirudin,³ Anissa Rahmawati,⁴
Muhammad Fakhri Aziz⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor



[10.15408/sjsbs.v9i2.25125](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25125)

Abstract

Imam Shamsi Ali is an extraordinary scholar whose spirit of struggle in spreading the religion of Islam by introducing Islam with the concept of *Rahmatan Lil Alamin* in the United States. This brought major changes to Islam in the United States. In this study the author aims to find out how the concept of *rahmatan lil alamin* Imam Shamsi Ali is able to become a strategy for education and cultural da'wah in the United States. In this study, the author uses the library research method, where the research uses various literatures, both books, notes, and reports on the results of previous research in collecting data. This study focuses on how the concept of *Rahmatan Lil Alamin* brought by Imam Shamsi Ali in New York, United States became his strategy in building Islamic education and da'wah. The objects of this research are books from Imam Shamsi Ali, and various articles about Imam Shamsi Ali. The results of this study indicate that the concept of *rahmatan lil alamin* in Imam Shamsi Ali's education and da'wah which is accommodated in Islamic boarding schools can become a force for Islam in the United States.

Keywords: *Rahmatan lil alamin*, Educational Leadership, Cultural Da'wah, Islam in America

Abstrak

Imam Shamsi Ali merupakan sosok ulama yang luar biasa semangat perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam dengan memperkenalkan Islam dengan konsep *Rahmatan Lil Alamin* di Amerika Serikat. Hal ini membawa perubahan besar bagi Islam di Amerika Serikat. Dalam penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep *rahmatan lil alamin* Imam Shamsi Ali mampu menjadi strategi pendidikan dan dakwah kultural di

*Received: January 22, 2022, Revision: January 30, 2022, Published: April 3, 2022.

¹ **Indriya Indriya** adalah dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: indriya@uika-bogor.ac.id

² **Intan Dwi Wijayanti** adalah peneliti pada Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: intandwiwijayanti082@gmail.com

³ **Arif Amirudin** adalah peneliti pada Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: arifamr70@gmail.com

⁴ **Anissa Rahmawati** adalah peneliti pada Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: anissarahmawati262@gmail.com

⁵ **Muhammad Fakhri Aziz** adalah peneliti pada Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: fakhriaziz890@gmail.com

Amerika Serikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode library research, dimana penelitian menggunakan berbagai literatur-literatur baik buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu dalam pengambilan datanya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep Rahmatan Lil Alamin yang dibawa oleh Imam Shamsi Ali di New York, Amerika Serikat menjadi strategi beliau dalam membangun pendidikan dan dakwah Islam. Adapun objek penelitian ini yaitu buku-buku daripada Imam Shamsi Ali, dan berbagai artikel tentang Imam Shamsi Ali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya konsep rahmatan lil alamin dalam pendidikan dan dakwahnya Imam Shamsi Ali yang diwadahi dalam pesantren dapat menjadi kekuatan Islam di Amerika Serikat.

Kata Kunci : Rahmatan lil alamin, Kepemimpinan Pendidikan, Dakwah Kultural, Islam di Amerika

A. PENDAHULUAN

Imam Shamsi Ali menempuh pendidikan di luar negeri dan berhasil mengembangkan nilai-nilai Islam di bumi Barat yang dimana mayoritasnya non-Muslim. Imam Shamsi Ali merupakan sosok pribadi yang santun, beliau juga mempunyai kecerdasan yang luar biasa. Kelahiran Bulukumba Sulawesi Selatan ini menempuh pendidikan Magister di International Islamic University Islamabad Pakistan. Selesai menyelesaikan studinya, Allah Swt mengiringi langkahnya untuk menjadi seorang pemimpin komunitas muslim di Amerika Serikat yang sangat disegani, dan berhasil membumikan Islam di Amerika Serikat sehingga banyak pemeluk-pemeluk baru.⁶

Perjalanan Dakwah Imam Shamsi Ali di Amerika Serikat tidak semulus dengan dakwah yang dilakukan di negara-negara lainnya yang mayoritas penduduknya Muslim. Keberadaan Imam Shamsi Ali di Amerika Serikat sangat benar untuk menjadikannya seorang pioneer kecil rekonsiliasi dunia Barat dengan dunia Islam dengan membawa dua karakter didalam dirinya, yaitu Islam sebagai agamanya dan Indonesia sebagai negara asalnya yang merupakan negara dengan komunitas Muslim terbesar di dunia. Jalan urusan dakwah yang ditempuh secara inklusif dan toleran berperan sebagai angin segar untuk perbaikan hubungan dunia Barat dengan dunia Islam ketika disaat yang sama. Masyarakat barat memandang Islam sebagai sebuah agama yang penuh dengan kekerasan karena mereka mendapatkan potret Islam dari media yang terus menerus memproduksi berita mengenai konflik yang terjadi di timur tengah. Sikap selanjutnya yang dilakukan oleh Imam Shamsi Ali adalah mengadopsi penggunaan Islam rahmatan lil alamin yang dibawa oleh Rasulullah ketika dakwahnya dulu dengan menganjurkan perundingan untuk mencari solusi tidak semata-mata hanya dengan umat muslim namun juga dengan umat agama lain.⁷

Zaman yang sudah serba canggih dan modern sekarang ini sangat memudahkan manusia dalam melakukan berbagai pekerjaan apapun itu. Secara fisik sempurna, tetapi secara ruhaniyah masih banyak orang yang kesulitan mencari jati diri yang

⁶ E. Rohayani, "Analisis Nilai Religi Dalam Novel Menebar Damai di Bumi Barat Karya Imam Shamsi Ali", *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2021): 2.

⁷ Minhajuddin, "Imam Shamsi Ali dan Upaya Rekonstruksi Citra Islam dan Indonesia di Amerika Serikat". *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2021): 295.

sesungguhnya. Bahkan tidak jarang ditemukan orang yang tidak mengenal Tuhan, termasuk salah satunya di negeri Paman Sam yaitu Amerika Serikat. Semua yang serba canggih membuat tidak sedikit yang lebih mengutamakan dan memprioritaskan urusan yang bersifat duniawi daripada akhirat.

Kerusakan yang terjadi pun semakin banyak. Maka dari itu manusia perlu diberikan arahan lagi tentang etika-etika dalam bermasyarakat dan berkarya di dunia, sehingga tidak ada perselisihan antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, dakwah kultural sangatlah berpengaruh saat ini sebagai salah satu alat untuk menyadarkan manusia ke jalan yang benar. Tentunya berdakwah tidak hanya menyampaikan tentang kebenaran saja, tetapi dalam berdakwah perlu adanya prinsip-prinsip, supaya dakwah itu termanage dengan baik dan juga bisa dilakukan dengan baik dan benar.⁸ Sehingga nasehat dan kebaikan yang mereka dapatkan bisa sampai ke hati dan dapat membantu mereka untuk kembali kepada Tuhannya dan memahami apa yang perlu diprioritaskan.

Dalam Tafsir al-Mishbah yang menafsirkan ayat 107 surat al Anbiya bahwa Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau yang membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah swt kepada Rasulullah saw. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Allah swt tidak mengutus Nabi Muhammad saw untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau dengan kata lain agar Beliau menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.⁹ Kepribadian Nabi Muhammad saw yang mulia itu tentu saja menjadi rahmat bagi orang yang meneladani, memahami, menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bagi orang yang berakhlak dengan akhlak Rasulullah yang mulia. Berkaitan dengan ini terdapat beragam perilaku yang ditampilkan pengikutnya guna meneladani nabi Muhammad saw, ada yang meneladani dari segi sifatnya, perbuatannya, gaya hidupnya, dsb.¹⁰ Hal itupun menjadi gagasan Imam Shamsi Ali dalam melakukan perjalanan dakwahnya di Amerika Serikat. Islam hadir sebagai agama yang membawa rahmat untuk semua makhluknya. Tidak ada intimidasi ataupun keterpaksaan dalam menjalaninya. Dengan Islam hadir ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas non-Muslim. Tentu bukan hal yang mudah bagi Imam Shamsi Ali dalam melakukan dakwahnya. Tetapi karena keyakinannya kepada Allah sangat kuat dan juga kesabarannya yang tinggi mampu membuat Imam Shamsi Ali semakin bersemangat dalam melakukan perjalanan dakwahnya.

Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan bahwa konsep rahmatan lil alamin yang dibawa oleh Imam Shamsi Ali dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam proses Islamisasi di Amerika. Strategi dakwah yang dibawa oleh Imam Shamsi Ali lambat laun memberikan rekonsiliasi bagi umat Islam di Amerika. Selain itu jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh Imam Shamsi Ali menjadikannya tangguh dalam pertahanan dakwah yang bisa dikatakan tidak mudah di negara Amerika. Sehingga penulis berharap dengan adanya tulisan ini kita semua khususnya umat Islam dapat

⁸ M. Amin, "Dakwah Kultural menurut Perspektif Pendidikan Islam", *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2020): 71-71.

⁹ M. Quraish Shihab, 2000, *Tafsir Al-Misbah*, Mizan.

¹⁰ M. Mucharoman, "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2017a): 177.

mengetahui sosok Imam Shamsi Ali dan perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam di Amerika.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tidak hanya itu Studi kepustakaan (Library Research) juga dapat mempelajari berbagai buku yang dijadikan referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹¹ Studi kepustakaan (Library Research) juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut Sugiyono studi kepustakaan (Library Research) merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹²

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Rahmatan Lil Alamin

Agama Islam datang sebagai agama yang memberikan konsep rahmatan lil'alam in untuk seluruh alam, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat al-anbiya (21) ayat 107. *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"*. Di tafsir Al-Misbah di jelaskan bahwa ayat 107 surat al-anbiya ini nabi sebagai rahmat, dan tidak hanya kedatangan nabi yang membawa ajaran agama Islam, tetapi sosok kepribadian nabi juga sebagai rahmat yang Allah anugerahkan kepada nabi Muhammad Saw. Dalam ayat ini juga Allah SWT tidak menegaskan akan mengurus nabi Saw untuk membawa rahmat, akan tetapi sebagai rahmat bagi seluruh alam artinya cakupannya tidak hanya insan manusia saja, semua makhluk ciptaan Allah SWT yang ada di alam semesta ini. Sosok kepribadian nabi Saw yang sangat mulia tentu menjadi rahmat juga bagi siapa saja yang meneladani, menghayati, memahami di dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagi setiap orang yang berakhlak yang sesuai dengan akhlak nabi Saw.

Terkait dengan hal ini terdapat beragam perilaku yang ditampilkan pengikutnya untuk meneladani nabi Saw. Arti dari pada rahmatan lil lamin juga sudah banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk kebaikan seluruh insan manusia, alam dan lingkungan. Ajaran islam yang dibawa oleh nabi Saw untuk semua. Islam mengajarkan kasih sayang pada semua makhluk yang ada di alam semesta ini manusia,

¹¹ J. Sarwono, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.140.

hewan, binatang, tumbuhan, air, tanah, udara dan lain-lainnya. Islam juga melihat bahwa yang memiliki jiwa tidak hanya manusia saja, tetapi tumbuhan, hewan, binatang dan lainnya harus kita sayangi dan kasihan. Islam rahmatan lil alamin secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkesinambungan dengan ibadah, akhlak dan akidah tentunya. Akidah atau keimanan yang dimiliki oleh setiap insan manusia harus bisa melahirkan tata rabbani atau sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Allah SWT. Agar tujuan hidup menjadi mulia, tawakal, taqwa, ikhlas dalam ibadah. Aspek akidah ini harus bisa menumbuhkan sikap emansipasi, yang mengangkat harkat dan martabat manusia, kesadaran masyarakat yang adil, demokratis, terbuka, pluralisme dan harmonis. Sejalan dengan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam ialah dengan diutusnya seorang rasul dan diturunkannya Alquran yang bisa membantu semua manusia untuk menjawab segala persoalan, berbagai masalah yang ada, yang tidak bisa dijawab oleh akal pikiran yang terbatas.¹³

2. Pendidikan Kepemimpinan

Bidang pendidikan merupakan upaya menciptakan karakter manusia, yang terbentuk dengan suatu tahapan yang panjang lain halnya dengan sesuatu yang tidak bernyawa, yang dapat diperlukan sebebannya. Ditahapan pembuatan itu diterapkan perlu adanya prakiraan yang cermat juga teliti berlandaskan sudut pandang juga pemikiran teoritis yang benar, demi meminimalisir kesalahan dalam penentuan karakteristik siswa.¹⁴ Jalan yang dapat ditempuh guna menaikkan martabat umat bisa melalui bidang pendidikan. Terdapat beberapa dalil yang berbicara tentang urgensi pendidikan atau keilmuan. Di dalam Alquran sendiri telah disebutkan sangat begitu pentingnya ilmu pengetahuan untuk kehidupan manusia, sebagaimana telah ditegaskan firman Allah SWT yang artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. [Ar Rahman:33].¹⁵ Soepandi dalam Mulyasa berpendapat sikap kepemimpinan mengandung kecakapan untuk bergerak-menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, mengajak, serta memberi arahan, memberi nasihat, memberi dampingan/bimbingan, memerintahkan, memberi larangan/peringatan ataupun hukuman, juga memberi binaan yang bertujuan dengan cara efektif dan efisien.¹⁶

Sosok Imam Shamsi Ali dapat melakukan Islamisasi di Amerika Serikat tentu tidak terlepas dari jiwa kepemimpinannya yang sangat baik. Dari Imam Shamsi Ali, dapat dipelajari bahwa menjadi seorang pemimpin dapat dilatih dari keseharian kita.

¹³ M. Mucharoman, "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2017b): 172–190.

¹⁴ M. Arifin, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Vol. 3, Bumi Aksara.

¹⁵ Rubiyannah, "Implementasi Dakwah Melalui Pendidikan Pada Kaum Dhu'afa: Studi Kasus Sekolah Smart Ekselensia Lembaga Pengembangan Insani Dompot Du'afa", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2019): 110–111.

¹⁶ A. Ikhwan, "Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2018): 126.

Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Selama 24 jam waktu yang dimiliki dalam satu hari tentunya dapat dilatih terus menerus, lambat laun maka jiwa kepemimpinan dalam diri akan muncul dengan sendirinya. Dengan berani untuk bertindak cepat dan tepat dalam memutuskan keputusan itu juga salah satu sifat seorang pemimpin. Kita juga harus memikirkan apa yang diperlukan orang lain, sehingga membuat mereka menghormati diri kita.

3. Dakwah Kultural

Sejalan berkembangnya zaman di era globalisasi saat ini, maka berkembang pula cara berdakwah mengikuti perkembangan zaman tersebut. Dakwah tidak hanya menggunakan cara yang sederhana saja, akan tetapi bisa juga dengan cara yang lebih modern seperti memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Dengan tujuan agar pesan-pesan dan nilai-nilai dakwah Islam yang disampaikan bisa menyebar luas ke berbagai penjuru dunia secara cepat sampai tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sehingga, banyak kalangan masyarakat yang dapat menerimanya dan juga merasakan dampak dari dakwah tersebut. Kemudian, dakwah juga tidak hanya sebatas pemberian ceramah saja di masjid-masjid, sekolah-sekolah, majelis-majelis ataupun kantor-kantor saja, akan tetapi seiring berkembangnya teknologi informasi, maka penyebaran dakwah pun bisa dengan menggunakan berbagai macam media, seperti media sosial, media televisi, media cetak, dan juga media lainnya.

Agar penyebaran dakwah bisa berjalan efektif, maka perlu adanya media. Perkembangan media sosial dan media online saat ini merupakan bentuk dari berkembangnya era reformasi dan juga sangat terbukanya informasi. Fungsi dari media itu sendiri ialah untuk memberikan informasi yang valid, memberikan nilai-nilai pendidikan, memberikan hiburan, dan juga pengaruh sosial. Sehingga manfaat dan tujuan bisa kita peroleh dari kegiatan dakwah itu sendiri adalah informasi tentang pengharapan manusia terhadap kehidupannya di masa yang akan datang. Fungsi dakwah sendiri itu adalah agar manusia itu taat kepada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah makhluk yang berakal budi, berakhlak mulia, menjadi insan yang taat, harmonis dalam berumah tangga, serta menjunjung tinggi nilai persatuan di kalangan masyarakat sehingga membentuk karakter bangsa dan negara yang maju dan islami.¹⁷

4. Islam di Amerika

Pada tahun 1492 memiliki arti yang bersejarah bagi kaum muslim, bukan hanya adanya perjalanan Columbus. Akan tetapi, ditahun tersebut ditandai dengan berakhirnya secara resmi kehadiran Islam di semenanjung liberia yang saat ini dikenal sebagai Spanyol dan Portugal. Pada tahun 1474 M sepasang suami istri Fernando berasal dari Aregon dan Isabela dari Sevilla yang berhasil menyatukan dua kerajaan yang terpisah di Spanyol. Mereka dikenal sebagai Raja dan Ratu Khatolik. Mereka merebut

¹⁷ Barra Izzat, W. Handaru, "Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah" *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(2021): 3-4.

wilayah kekuasaan terakhir kaum muslim di Granada pada tahun 1492. Sejak berakhirnya abad ke-15 orang-orang muslim sering disebut (orang Moor) di semenanjung Liberia. Mereka dipaksa untuk memilih satu diantara pilihan yang tidak menguntungkan yakni berpindah agama Kristen, imigrasi, bahkan hukuman mati. Orang yang memilih pilihan pertama tetap menjalankan agama mereka secara sembunyi-sembunyi dan tetap mengadakan pertemuan rahasia umat Islam selama berabad-abad. Sebagian lainnya ada yang mencoba memberontak secara terang-terangan sehingga mereka diusir dari negerinya. Semakin banyak bukti bermunculan yang menunjukkan bahwa sebagian orang-orang Moor yang dipaksa pergi tersebut berhasil menuju kepulauan Karibia dan bahkan sebagian lainnya berhasil mencapai bagian selatan Negara Amerika Serikat.

Di masa-masa modern para pengamat Islam di Amerika Utara banyak yang memandang bahwa sesungguhnya orang muslim yang pertama datang di Amerika Serikat terjadi pada pertengahan dan akhir abad ke-19. Pada saat itulah mulai datang para imigran Muslim yang pertama terutama imigran yang berasal dari Timur Tengah. Pendapat tersebut mungkin benar, mengingat di kawasan ini yang memeluk Islam terdiri dari orang-orang yang mempunyai kulit hitam serta imigran lainnya dari negara Islam seperti Syiria, Pakistan, Lebanon, Irak, dll serta mereka tersebar di pesisir Amerika Utara dan Selatan. Orang-orang yang memiliki kulit hitam (afrika) tercatat dalam sejarah Amerika bahwa mereka masuk ke negara ini sebagai pekerja rendahan atau sebagai budak. Kenyataan historis ini ternyata sangat berpengaruh terhadap sikap orang yang berkulit putih terhadap orang yang berkulit hitam (negro) dan juga terhadap Islam sebagai suatu sistem kepercayaan yang dianutnya. Komposisi asal-usul mereka yaitu Asia Selatan (Bangladesh, Pakistan, India (24,4%) ; Afrika (42%); Turki (2,4%); kulit putih Amerika (1,6%); Asia Tenggara (2%); dan yang lainnya (6,4%) termasuk dengan keturunan Spanyol (Hispanik) sekitar 5000 muslim. Sebagian besar mereka sekitar 70% tinggal di sepuluh negara bagian; New York, New Jersey, California, Illinois, Indiana, Virginia, Michigan, Texas, Maryland dan Ohio. Mayoritas keturunan Hispanik dan Asia terus menjadi kelompok yang paling pesat pertumbuhannya. Adapun orang Amerika yang pertama sebagai pemeluk Islam yang pertama adalah Reverend Norman, seorang misionaris gereja Methodis di Turki yang memeluk Islam pada tahun 1970. Pada dekade berikutnya Muhammad Alexander Russel Webb yang masuk Islam pada tahun 1887. Ia juga adalah pelopor yang pertama mendirikan organisasi Islam di negeri ini pada tahun 1893 dan menerbitkan *The Muslim World* sebagai sarana dakwahnya. Ia juga mendirikan sekitar enam cabang *Moslem Brotherhood* dan *American Islamic Propaganda* diberbagai kawasan Amerika. Kemudian diikuti oleh tokoh-tokoh lainnya, seperti Noble Drew Ali mendirikan *Morish American Science Temple* pada tahun 1913, sehingga Islam mulai bangkit sebagai fenomena agama di kalangan masyarakat Amerika.¹⁸

¹⁸ Muhammad Amer Adz-Dzikro, Muhammad Mirza, 2019, *Kontribusi Islam terhadap Peradaban Barat*.

5. Analisis

Imam Shamsi Ali memutuskan untuk menetap di Amerika Serikat tepatnya di New York tahun 1996. Yakni 6 tahun sebelum adanya sebuah peristiwa bom bunuh diri 09/11 di gedung kembar, tepatnya pada tahun 1996 Imam Shamsi Ali sudah mulai berusaha untuk memperbaiki harga diri dan nama baik Indonesia serta Islam di kalangan Amerika Serikat. Imam Shamsi Ali memiliki cara tersendiri untuk urusan perbaikan nama baik ini, karena ini menyangkut pengaruh buruk yang dibawa oleh Amerika itu sendiri berupa fitnahan dari beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab seperti para teroris yang berusaha untuk adu-domba antara para muslim dengan non-muslim. Imam Shamsi Ali merupakan tokoh Islam di Amerika Serikat yang berasal dari Indonesia (merupakan negara bermayoritas Islam) dan melanjutkan studinya di Pakistan dan Arab Saudi dan itu bukti yang cukup kuat bahwa beliau sudah berada dalam lingkungan Islam yang kuat sejak kecil. Sejak itu pula beliau sudah memiliki penelitian bahwa para non muslim khususnya Yahudi, sudah berniat menghancurkan Islam. Dengan situasi dan kondisi yang seperti itu, Imam Shamsi Ali mempunyai jalannya tersendiri agar dapat memperbaiki nama baik Islam dan Indonesia. Imam Shamsi Ali ialah seorang Muslim yang tumbuh berkembang di lingkungan Islam yang begitu luar biasa sangat homogen sejak kecil yaitu di negara tercinta Indonesia. Kemudian masuk ke perguruan tinggi di Pakistan dan pindah ke Arab Saudi, sampai membuat prasangka buruk terhadap orang kafir atau non muslim terkhusus terhadap kaum yahudi, sampai-sampai sangat kuat di kepalanya. dan stigma orang kafir atau non muslim selalu mempunyai tendensi agar supaya bisa menghancurkan Islam, selalu terbayang dipikirkannya walaupun Imam Shamsi Ali secara sadar dan menyadari bahwa peraturan di Amerika Serikat melindungi semua golongan yang hidup di negara tersebut.¹⁹

Dalam penelitian ini kami menemukan bahwa konsep rahmatan lil alamin Imam Shamsi Ali begitu terasa bagi umat Muslim yang ada di Amerika. Banyak pihak-pihak yang mendukung perjalanan dakwahnya. Bahkan Imam Shamsi Ali menjadi Imamnya umat Muslim dan mendirikan pesantren Nusantara Foundation di Amerika. Dengan konsep rahmatan lil alamin ini mampu meluruskan pemikiran-pemikiran salah yang selalu ada di benak waga Amerika tentang Islam (Islamophobia). Tetapi misi dakwah kultural yang dilakukan oleh Imam Shamsi Ali masih belum terasa di Indonesia. Hal itu dikarenakan masih banyak yang belum mengenal sosok Imam Shamsi Ali. Walaupun strategi dakwah Imam Shamsi Ali ini terus dibumikan di negara-negara bagian Amerika. Namun dampaknya belum terlalu terasa oleh umat muslim di Indonesia. Sehingga konsep dan strategi dakwah yang dibawa oleh Imam Shamsi Ali harus terus diupayakan dan diperkenalkan kepada seluruh dunia.

Ketokohan Imam Shamsi Ali memang belum terlalu dikenal oleh warga Indonesia tetapi kita dapat menyiarkan perjuangan dakwah Imam Shamsi Ali kepada semua lapisan masyarakat. Indonesia memang negara yang penduduknya mayoritas Muslim. Saat ini yang terasa memang banyak warga yang sangat tunduk dan patuh

¹⁹ Minhajuddin, "Imam Shamsi Ali dan Upaya Rekonstruksi Citra Islam dan Indonesia di Amerika Serikat", *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2021): 295.

kepada kiyai dan para ulama lainnya dibandingkan dengan ulama-ulama kontemporer. Ulama-ulama zaman dahulu seperti Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, dsb. Ulama-ulama kontemporer masih belum dikenal oleh warga Indonesia, sehingga perjuangan dan semangat para ulama kontemporer perlu diperkenalkan lebih jauh lagi kepada umat Muslim. Dikarenakan tidak hanya kita mengenal tokohnya saja tetapi juga dapat mengambil hikmah dan meneladani semangat perjuangan dakwahnya dalam membumikan Agama Islam di seluruh dunia dan semua lapisan masyarakat.

Imam Shamsi Ali membawa pengaruh besar dalam perkembangan kemajuan Islam di Amerika. Baik dari konsep rahmatan lil alamin yang beliau bawa juga dari kepribadiannya yang patut dicontoh oleh banyak orang. Seperti halnya ketika Imam Shamsi Ali yang tetap sabar dan kuat di awal perjalanan dakwahnya, kemudian juga dari jiwa kepemimpinan yang sangat kharismatik membuat banyak orang menyukai sosok beliau. Sehingga perjalanan dakwahnya di Amerika lambat laun menemui titik terang dan menjadikan Islam membumi di Amerika.

D. KESIMPULAN

Ketokohan Imam Shamsi Ali perlu dibumikan kembali tidak hanya di Amerika tetapi juga khususnya di Indonesia. Karena Imam Shamsi Ali berasal dan lahir di Indonesia tepatnya Ulama yang lahir di Makassar. Sehingga jangan sampai semangat perjuangan dakwahnya Imam Shamsi Ali lebih dihargai di negara-negara lain tetapi di negara kelahirannya tidak ada yang mengenal sosoknya. Pemikiran-pemikiran dan konsep rahmatan lil alamin yang dibawa oleh Imam Shamsi Ali juga perlu diperkenalkan kepada Umat Muslim di Indonesia. Strategi dakwah dan pendidikannya harus lebih dikenal oleh publik. Karena sosok yang bukan terlahir di negara Amerika tetapi dapat menjadi sosok ulama yang berpengaruh dan dihormati dihargai oleh umat Muslim di Amerika, bahkan tidak sedikit non-muslim yang mengenal baik beliau. Dibawah ini penulis menuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah

Dalam hal ini penulis berharap pihak dari pemerintah Indonesia dapat membantu mempublikasikan di berbagai media terkait ketokohan Imam Shamsi Ali dan perjalanannya dalam menyebarkan agama Islam di Amerika sehingga banyak pihak yang dapat meneladani sosok beliau.

2. Masyarakat

Dalam riset yang dilakukan oleh penulis dalam membuat tulisan ini ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengenal sosok Imam Shamsi Ali. Harapannya dengan adanya tulisan ini masyarakat dapat mengenal sosok beliau. Masyarakat perlu mengetahui sosok beliau karena dengan jiwa kepemimpinan dan sifat sabar, tangguh dapat membuat Imam Shamsi Ali menjadi tokoh yang dikagumi oleh warga Amerika saat ini, padahal Imam Shamsi Ali lahir di Indonesia.

REFERENSI:

- Amin, M. (2020). Dakwah Kultural menurut Perspektif Pendidikan Islam,. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 71.
- Arifin. M. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Vol. 3). Bumi Aksara.
- Ikhwan, A. (2018). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hal 126. *ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 126.
- Izzat, Bara; Handaru, W. (2021). Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 3–4.
- M. Quraish Shihab. (2000). *Tafsir Al-Misbah*. Mizan.
- Minhajuddin. (2021). Imam Shamsi Ali dan Upaya Rekonstruksi Citra Islam dan Indonesia di Amerika Serikat. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(3), 295.
- Mucharomah, M. (2017a). Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin, EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hal 177. *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 177.
- Mucharomah, M. (2017b). Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin. *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 172–190.
- Muhammad Amer Adz-Dzikro; Muhammad Mirza. (2019). *Kontribusi Islam terhadap Peradaban Barat*.
- Rohayani, E. (2021). Analisis Nilai Religi Dalam Novel Menebar Damai di Bumi Barat Karya Imam Shamsi Ali. *Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(1), 2.
- Rubiyanah. (2019). Implementasi Dakwah Melalui Pendidikan Pada Kaum Dhu'afa: Studi Kasus Sekolah Smart Ekselensia Lembaga Pengembangan Insani Dompot Du'afa. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 110–111.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Unknown. (n.d.). *Data Sensus Baru Tunjukkan Keberagaman Amerika*.